



























hanya saat dia butuh serta mau membantu pekerjaan orangtuanya kalau sudah disuruh dengan paksa.

- 3) Sering mengabaikan perintah orangtua dalam hal sholat 5 waktu. Terbukti saat dia sedang kumpul dan nongkrong dengan teman-temannya, tak peduli entah itu adzan dhuhur, asyar, magrib maupun isya', dia tidak segera bergegas untuk pergi melaksanakan kewajiban shalat 5 waktunya tersebut. Tapi, dia malah tetap asyik bercanda gurau dengan teman-temannya. Saat dirumah, konseli juga tidak segera bergegas kalau suda masuk waktunya sholat, baru kalau sudah dimarahin oleh orangtuanya dia mau berangkat mengambil air wudhu dan menjalankan sholat.
- 4) Terkadang konseli juga egois. Terbukti kalau dinasehati tidak pernah dihiraukan, selalu masuk kuping kanan dan keluar kuping kiri. Sampai ibunya bingung mau bertindak seperti apalagi.
- 5) Kalau sudah tidur, dia tidak bisa di bangunkan. Tak jarang dia harus bertengkar dengan ibunya tentang masalah ini, karena saat dibangunkan dia berani melawan dan melanjutkan tidurnya kembali. Dia hanya mau bangun kalau ayahnya yang membangunkan.
- 6) Konseli juga kurang disiplin dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan orangtuanya kepda konseli. Orang tua konseli memberikan tanggung jawab kepada konseli untuk membantu menjalankan bisnis keluarga mereka, namun konseli sering





model dalam teknik modeling ini, karena konselor merasa bahwa dengan dirinya mencontohkan perilaku peduli bukan tidak peduli dan dapat merubah sikap konseli. Konseli juga merupakan teman konselor, sehingga dapat melakukan treatment di bascome maupun di kampus. Karena, setiap harinya konseli bisa bertemu dengan konselor.

Teknik modeling ini bertujuan untuk merubah perilaku dengan mengamati model yang akan ditiru agar konseli memperkuat perilaku yang sudah terbentuk dengan baik. Modeling dilakukan berdasarkan masalah konseli terkait dengan sikap kurang pedulinya terhadap orang tua.

Berikut adalah proses bimbingan konseling islam pada sesi pertama dengan teknik yang diberikan kepada konseli :

- 1) Kasus pertama adalah hampir setiap hari konseli terdengar mengucap kata kotor dan kurang sopan terhadap orang tua. Disetiap aktivitasnya, baik saat berkumpul bersama orang yang lebih tua maupun bersama teman-temannya, konseli sering berbicara dengan nada yang kasar dan tak jarang pula mengejek temannya dengan nada dan ucapan yang kurang sopan. Saat berbicara dengan orangtuanya konseli juga terdengar kasar dan tidak menggunakan bahasa yang halus. Konselor mengajak konseli untuk dapat mengikuti arahan dan percontohan yang diberikan oleh model (konselor).



Sering mengajak konseli jalan-jalan ataupun nongkrong dan sedikit mengobrol, akan tetapi dalam obrolan tersebut konselor menyisipkan sedikit sugesti yang selalu diulang agar dapat terekam jelas di alam bawah sadar konseli. “Ingatlah mas, orang tua sudah banyak berjuang demi kita”

- 2) Kasus selanjutnya jarang pulang kerumah dan kurang memberikan perhatian kepada orangtuanya. bagi konseli pulang kerumah serta menelepon orangtuanya tidaklah terlalu penting. Karena dirumah tidak ada kegiatan yang pasti dan kalau dirumah konseli selalu disuruh orangtuanya untuk sholat 5 waktu, untuk itu dia tidak betah berda dirumah dan lebih memilih tinggal di surabaya di kos bersama teman-temannya. Langkah-langkah yang dilakukan oleh model:
  - a) Mengajak konseli untuk mengingat kenangan manis yang pernah ia lakukan dirumah bersama orangtua dan adik-adiknya. Dalam hal ini, konselor mengarahkan konseli untuk terus mengingat bahwa kedua orangtuanya merindukan dan menginginkan konseli untuk sering pulang kerumah. Serta agar tumbuh rasa rindu pada diri konseli dan menumbuhkan rasa senang saat di pulang kerumah untuk berkumpul bersama orangtuanya.
  - b) Mengajak konseli melihat film “The Pursuit of Happiness” dimana film ini menceritakan perjuangan sang ayah

tunawisma yang kemana-mana harus membawa serta putranya yang masih berusia 5 tahun. Dengan tujuan agar konseli lebih bersyukur dan selalu mengingat bahwa dia masih memiliki orang tua yang lengkap dan selalu sayang kepada dia serta orangtua yang masih mampu mencukupi segala kebutuhan-kebutuhannya.

c) Mengingatkan konseli untuk sering mengirimkan sms maupun menelepon orangtuanya saat dia tidak dirumah.

d) Memberi nasehat secara langsung kepada konseli agar dia segera pulang dan memperbaiki hubungannya dengan orang tua.

3) Kasus selanjutnya yaitu Konseli juga kurang disiplin dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan orangtuanya kepada konseli. Orang tua konseli memberikan tanggung jawab kepada konseli untuk membantu menjalankan bisnis keluarga mereka, namun konseli sering mengabaikan dan tidak bisa disiplin dalam menjalankan tugasnya. Konseli sering mengabaikan tugas-tugas tersebut, seperti : kulakan barang dan kirim barang kepada klien mereka.

4) Klien juga sering mengabaikan perintah orangtuanya untuk menjalankan perintah sholat 5 waktu. Salah satu alasan mengapa dia tidak betah dirumah, karena kalau dirumah selalu disuruh untuk sholat, dan klien tidak tertarik akan hal tersebut, untuk itu









